

THE IMPACT OF PART-TIME WORK ON STUDENT ACADEMIC ACHIEVEMENT

Wasti Laucu¹

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Parepare

ABSTRAK



Pekerjaan paruh waktu telah menjadi fenomena umum di kalangan mahasiswa sebagai peluang untuk memperoleh pengalaman kerja dan mandiri secara finansial. Namun, dampak dari pekerjaan paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa masih menjadi perdebatan yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pekerjaan paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan kajian literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki tingkat prestasi akademik yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu. Faktor-faktor seperti waktu yang dihabiskan untuk bekerja, manajemen waktu yang kurang efektif, dan kelelahan fisik dapat menjadi kontributor utama terhadap dampak negatif ini. Penemuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam mengelola kebijakan pendidikan dan tenaga kerja mahasiswa. Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu perlu adanya pendekatan holistik yang mempertimbangkan keseimbangan antara pekerjaan dan studi, agar mahasiswa dapat mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

ABSTRACT

Keywords: (Book Antiqua 9). There are at least 3-5 keywords.

Part-time work has become a common phenomenon among college students as an opportunity to gain work experience and be

financially independent. However, the impact of part-time work on student academic achievement is still a growing debate. This study aims to determine the impact of part-time work on students' academic achievement by using literature review.

The results showed that students who worked part-time had a lower level of academic achievement compared to students who did not work part-time. There are several factors such as time spent at work, less effective time management, and physical fatigue can be major contributors to this negative impact. This discovery provides valuable insight for the parties involved in managing student education and workforce policies. As the number of students choosing to work part-time increases, there is a need for a holistic approach that considers the balance between work and study, in order for students to achieve their academic potential optimally.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan *agent of change* dalam pendidikan yang bersifat membangun. Seseorang dikatakan sebagai mahasiswa, jika sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada sebuah universitas, institut atau akademik (Fadila, 2013). Tugas utama dari seorang mahasiswa adalah menuntut ilmu kemudian mengabdikan diri kepada masyarakat. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah mereka yang dituntut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara yang digunakan untuk bekerja dengan kuliah. Menjalani perkuliahan sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Hal ini akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut karena melihat peran ganda yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut (Nur.2016).

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Sebelum menjadi seorang mahasiswa, seseorang telah menuntaskan pendidikan di tingkat dasar (SD), menengah (SMP), dan atas (SMA/sederajat) terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan ke pendidikan tinggi. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu maksimal yang ditetapkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Kebutuhan yang krusial bagi manusia salah satunya ialah kebutuhan akan pendidikan. Karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi, agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, di antaranya seperti untuk membayar SPP, membeli alat tulis lengkap, membeli buku teks/buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya riset/penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan berbagai berbagai pemberian lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan, khususnya di perguruan tinggi.

Terlebih tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, seperti: makan, kos, bensin, biaya perbaikan motor dan lain-lain. Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara

untuk mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time work*). Hal ini dikarenakan jadwal kerja paruh waktu yang lebih fleksibel dibanding jadwal kerja penuh, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah (Ario, 2019). Rata-rata pekerja penuh waktu (full-time) akan menghabiskan sekitar 40 jam per minggu, sedangkan pekerja *part-time* memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam, tergantung jenis pekerjaan (Alvinnaja & Suwarno, 2020).

Beragam alasan yang melatar belakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja bisa jadi karena adanya masalah pемbiayaan-pемbiayaan guna membayar pendidikan atau pun untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga, untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri, agar tidak bergantung kepada orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman diluar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Seperti yang kemukakan oleh Daulay (2009) bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu (*part time*) dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Kemudian ada pula yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja di antaranya adalah

pemenuhan kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri (Dudija, 2011).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah karena adanya kebutuhan keuangan guna membantu perekonomian keluarga. Kemudian kebutuhan sosial relasional yakni dapat berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, sehingga dapat mengenal lingkungan dan menambah teman untuk mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan bertukar pikiran dengan orang banyak. Selanjutnya, ada juga sebagai kebutuhan aktualisasi diri, yakni kebutuhan pengembangan diri dalam menemukan arti hidup sesungguhnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam kesempatan ini tema penelitian yang diangkat adalah dampak pekerjaan paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode studi literatur yang terkait dengan tema pembahasan.

LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini akan dibahas beberapa poin penting yang akan memudahkan proses telaah literatur.

Peran Mahasiswa

Dari aspek bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa mahasiswa adalah seorang yang berada di perguruan tinggi.

Dalam Siswoyo (2007) yang mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang berada dalam fase menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta/lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa adalah mereka yang berada di tahap perkembangan dan dikelompokkan ke dalam kelompok remaja akhir sampai dengan dewasa awal, dengan rentang usia 18 sampai dengan 25 tahun (Siswoyo, 2007).

Sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan di tingkat universitas, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademik saja, melainkan mereka juga mengikuti kegiatan non akademik (Pike & Kuh, 2005), baik di dalam lingkungan universitas maupun di luar lingkungan universitas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa di antaranya seperti kegiatan perkuliahan, kegiatan seminar, kegiatan diskusi, kegiatan penelitian, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mahasiswa pada tahap ini dianggap sudah memiliki pendirian teguh atas hidupnya sendiri (Yusuf, 2012). Karena sangat mungkin untuk menentukan pengambilan keputusan dan dapat bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka sendiri.

Mahasiswa memiliki peran yang lebih luas dari sekedar belajar di universitas. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa tidak sekedar menjalankan aktivitas saja, tetapi juga dituntut banyak hal. Sebab tingginya jenjang pendidikan yang dilalui mahasiswa, membuat mereka memiliki nilai yang lebih tinggi dari bagian masyarakat lainnya (Afkari & Wekke, 2018), terkhusus dalam kecerdasan, kemampuan

berpikir, merencanakan dan juga bertindak. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dalam kategori pelajar.

Mahasiswa memiliki ciri-ciri (Kartono, 2001) sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, sehingga merupakan kaum intelektualis.
- b) Ketika diberikan kesempatan, mahasiswa diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin yang terampil di bidangnya, baik sebagai pemimpin di masyarakat maupun di tempat kerja.
- c) Mahasiswa dapat menjadi pendorong dinamis dalam proses modernisasi, sehingga mampu menjadi tenaga kerja yang memiliki kualitas.

Menurut Cahyono (2019), mahasiswa memiliki beberapa peran di masyarakat, yaitu:

1. *Agent Of Change*, yaitu mahasiswa bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri lalu dengan gagahnya mengusir penjahat-penjahat dan dengan gagah pula sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi tepuk tangan penduduk setempat. Dalam artian kita tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut.
2. *Iron Stock*, yaitu mahasiswa dilatih untuk dapat meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dan diharapkan membawa perubahan di masa depan dalam bentuk kemajuan bangsa dan

negara.

3. *Moral Force*, yaitu mahasiswa dapat menjadi contoh yang baik dan juga sebagai penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

Pekerjaan Paruh Waktu (*Part Time Work*)

Pekerjaan paruh waktu atau bekerja paruh waktu (*part time work*) dalam Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pengupahan Pasal 16 Ayat 1 merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan waktu yang kurang dari 7 jam dalam 1 hari dan kurang dari 35 jam dalam 1 minggu. Durasi dari pekerjaan paruh waktu ini yang membuatnya berbeda dengan pekerjaan penuh waktu (*full time work*) (Damiri & Alexandri, 2017).

Adapun pekerjaan yang dilakukan pekerja paruh waktu mencakup berbagai jenis pekerjaan, seperti pekerjaan yang ada di toko, retail, restoran, hotel, perkantoran, dan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan secara online. Hal ini membuat pekerjaan paruh waktu dapat dilakukan oleh siapapun (Andarie, 2019), baik mereka yang tidak memiliki kegiatan lain maupun mereka yang memiliki kegiatan utama lainnya, seperti mahasiswa, pekerja dengan pekerja utama lainnya, atau orang-orang yang memang ingin mencari penghasilan tambahan.

Meskipun pekerjaan paruh waktu adalah prekariat, yakni pekerjaan yang mendapatkan hak-hak terbatas. Artinya pekerjaan ini tidak banyak memberikan keuntungan bagi pelakunya. Pelaku pekerja paruh waktu tidak mendapatkan hak-hak atas bayaran yang layak, jam kerja

yang tidak menentu, jaminan keselamatan kerja, kontrak kerja dan juga cakupan dari pekerjaannya (Standing, 2011). Namun, peminat dari pekerjaan paruh waktu ini tetap banyak, terutama di kalangan mahasiswa yang dikatakan sebagai pelajar dengan tingkat intelektualitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu

Kerja paruh waktu adalah pekerjaan yang memiliki setengah dari jam kerja normal atau *full time*. Namun tidak terbatas pada jam kerja saja. Pekerjaan paruh waktu umumnya bersifat *temporary* (sementara) untuk periode tertentu yang ditetapkan perusahaan. Tipe pekerjaan paruh waktu biasanya yang membutuhkan pergantian jam kerja, seperti bekerja di restoran, kafe, bar, hotel, *sales promotion*, atau pada acara-acara (*events*).

Mahasiswa yang melakukan kerja paruh waktu dikhawatirkan malah akan menyampingkan kuliah, sehingga akan menyebabkan mahasiswa akan *drop-out* (Setiawan dan Legowo, 2022). Olehnya itu, mahasiswa perlu menyiapkan beragam strategi, agar kemungkinan tersebut bisa diminimalisir. Salah satu hal yang dapat dilakukan, misalnya melakukan *self management* (Faruqdin dan Ernawati, 2022), sehingga antara kuliah dan bekerja tidak perlu saling mengganggu dalam waktu yang lama.

Alasan Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu

Bekerja merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan mental dan fisik yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai tujuannya baik imbalan berupa uang atau barang agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Oleh sebab itu, bekerja hendaknya dikerjakan dengan sepenuh hati, agar apa yang kita kerjakan akan memperoleh hasil yang maksimal. Tanggung jawab yang besar terkadang membuat seseorang termotivasi melakukan pekerjaan. Berbagai kalangan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan yang setiap waktu semakin bertambah salah satunya adalah dari kalangan mahasiswa.

Indikator mengenai alasan mahasiswa bekerja adalah tentang perekonomian (Putra, 2017). Diketahui bahwa mahasiswa merupakan orang-orang yang terdaftar di suatu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam proses pemerolehan ilmu mereka tidaklah gratis, begitu pula dalam pemenuhan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain karena faktor ekonomi kebanyakan mahasiswa juga melakukan pekerjaan paruh waktu didasari dikarenakan faktor menambah pengalaman (Syaafillah dan Ishak, 2018). Hal ini juga sejalan dengan teori kebutuhan Maslow (1970) yang mengemukakan lima kebutuhan manusia perlu bekerja, salah satunya adalah keperluan aktualisasi diri (kesempurnaan diri). Penambahan pengalaman ini peneliti anggap merupakan salah satu aktualisasi diri, dimana dengan semakin banyaknya pengalaman yang mahasiswa peroleh maka semakin sempurnah kehidupan seseorang.

Dampak Pekerjaan Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Pekerjaan paruh waktu dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dari beberapa studi literatur yang dilakukan, pekerjaan paruh waktu memiliki dampak positif maupun negatif.

Dampak positifnya, yaitu (1) mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan (Setiawan dan Legowo, 2018). Pekerjaan paruh waktu dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan (Sari, 2021) seperti manajemen waktu, komunikasi, dan kerja tim, yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Hal lain yang diperoleh ialah (2) mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis (Radian, 2011). Mahasiswa yang bekerja paruh waktu mendapatkan pengalaman praktis di bidang yang relevan dengan studi mereka (Fajarini, 2020) (Pratiwi, 2023). Hal ini dapat memperkaya pemahaman terhadap teori yang dipelajari di kelas.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga dapat (3) melakukan pemberdayaan finansial. Mahasiswa yang mengambil pekerjaan paruh waktu dapat merasa lebih mandiri secara finansial (Rahman, 2021). Hal ini dapat membantu mereka mengelola biaya hidup dan pendidikan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada dukungan orang tua atau pinjaman.

Adapun dampak negatif yang bisa dirasakan mahasiswa yang bekerja

paruh waktu, sebagai berikut (1) kurangnya waktu belajar (Fajarini, 2020) (Alvinnaja dan Suwarno, 2020). Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya waktu yang dapat dihabiskan mahasiswa untuk belajar, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri untuk ujian, yang dapat berdampak pada prestasi akademik. Selain itu, (2) mahasiswa juga dapat mengalami kelelahan dan stress (Ario, 2019). Kombinasi antara tugas akademis dan pekerjaan paruh waktu dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang dapat berpengaruh negatif pada fokus dan kinerja akademis.

Di sisi lain, (3) mahasiswa akan mengorbankan aktivitas sosial (Lucky dan Darmawanti, 2022). Mahasiswa yang bekerja paruh waktu mungkin mengorbankan waktu yang seharusnya dihabiskan untuk aktivitas sosial, proyek ekstrakurikuler, atau kegiatan kampus lainnya yang dapat memberikan pengalaman dan koneksi sosial.

Dari dampak negatif tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh pekerjaan paruh waktu dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami penurunan prestasi akademik karena harus membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan studi.

SIMPULAN

Terlihat adanya pengaruh negatif yang signifikan antara pekerjaan paruh waktu dan prestasi belajar. Meskipun bekerja paruh waktu dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan relasi, mahasiswa perlu

mempertimbangkan dampaknya terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dengan matang ketika memutuskan untuk bekerja paruh waktu selama kuliah, agar tidak berdampak pada dunia perkuliahan atau akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, R. Wekke, I. S. (2018). *Intelektual Mahasiswa Islam*. Deepublish.
- Alvinnaja, S., & Suwarno, S. (2020). Pengaruh Kerja Part Time Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pgri Ronggolawe Tuban. *OPORTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan dan Koperasi*, 1(02), 29-33.
- Andarie, Y. (2019). Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Modern Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Diponegoro) (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).
- Ario, Tegar Sandhi. (2019). *Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu "Part Time"* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahas Indonesia Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*. Vol 1(1), 32-41.
- Damiri, D. M., & Alexandri, M. B. (2017). Industrial Relations: Comparative Non-standard Employment Relationship in Nigeria and Indonesia. *AdBisprenur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Fajarini, U. (2020). *Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part-Time (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah*

- Dan Keguruan) (Bachelor's Thesis).* Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faruqdin, M., & Ernawati, E. (2022). *Self Management Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (Doctoral Dissertation).* UIN Surakarta.
- Kartono, K. (2001). *Pemimpin dan Pemimpin: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lucky, H. S., & Darmawanti, I. (2022). Gambaran Keberfungsian Sosial Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.* Vol 10 (2).
- Maslow, A.H. (1970). *Motivation and Personality* (2nd ed.). New York, Harper and Row.
- Pike, G. R., & Kuh, G. D. (2015). *First and Second Generation College Students: A Comparison of Their Engagement and Intellectual Development.* <https://doi.org/10.1353/jhe.2005.0021>
- Pratiwi, P. (2023). *Rasionalitas Bekerja Paruh Waktu (Part-Time) Pada Mahasiswa (Bachelor's thesis).* Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, A. B. T. (2017). *Dampak Kerja Paruh Waktu Terhadap Manajemen Waktu Kuliah Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016 (Skripsi).* Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Radian W, A. (2011). *Perbedaan Kematangan Karir Mahasiswa Yang Bekerja Part Time Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja Part Time (Doctoral Dissertation).* University of Muhammadiyah Malang.
- Rahman, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Bekerja Part Time Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Mahasiswa Kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.
- Sari, D. F. (2021, September). Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi. *In Proceeding of*

Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era (Vol. 1, No. 1, pp. 535-544).

Setiawan, B. A., & Legowo, M. (2018). Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi Pada Pengemudi Ojek Online OMAHKU “Ojek Mahasiswa Ketintang Unesa”). *Paradigma*, 6(1).

Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Standing, G. (2011). *The Precariat: The New Dangerous Class* (1st ed.). Bloomsbury Academic.

Syafillah, V., & Ishak, C. (2018). *Dampak Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar* (Doctoral Dissertation). Universitas Negeri Makassar.

Yusuf LN, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.